

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di semua jenjang sekolah. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran dan tindakan instruktif yang berkonsentrasi pada matematika dengan tujuan penuh untuk membangun informasi numerik dengan cara yang berharga dan material dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika bagi siswa merupakan pengembangan cara pandang untuk memahami dan memahami serta menjabarkan hubungan antar implikasi tersebut. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses perhubungan antara pengajar dan peserta didik, suatu iklim pembelajaran yang sengaja diciptakan oleh pendidik dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda agar proyek pembelajaran matematika dapat berkembang dengan baik, (Haryati dan Retnawati, 2016).

Hal ini dikuatkan oleh penilaian Bonner, (2001), khususnya pembelajaran matematika dianggap sebagai suatu mata pembelajaran yang memberikan dan membentuk kesempatan berkembang kepada siswa melalui latihan-latihan pembelajaran formal yang tersusun sehingga siswa memperoleh kemampuan dalam kaitan materi numerik. Sejalan dengan itu menurut Suminah, (2020) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu mata pembelajaran yang memperoleh data dari pendidik serta mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran yang dinamis, menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai target.

Pembelajaran matematika sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu teoritis dan sepertinya melelahkan bagi siswa, sehingga menjadi suatu keharusan bagi pendidik untuk terus berusaha dalam meningkatkan inovasi, kompetensi pada perkembangan dalam memahami karakter peserta didik sehingga pembelajaran matematika menciptakan pembelajaran yang bermakna sesuai prinsip kurikulum merdeka. Berlandaskan hal itu dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika di

sekolah dasar perlu dirancang agar sesuai dengan kurikulum merdeka.

Berlandaskan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SD khususnya pada tingkat fase B terdapat materi tentang konsep dasar perkalian sesuai dengan peraturan terdapat CP yang harus dikuasai oleh peserta didik, capaian pembelajaran (CP) nya tersebut berbunyi :

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.

Berdasarkan CP tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik harus memahami capaian pemahaman konsep dasar perkalian bilangan cacah sampai 100. Menurut Huda (2019) definisinya perkalian merupakan penjumlahan yang berulang. Secara konsep, materi perkalian merupakan materi lanjutan dari materi penjumlahan yang sebelumnya telah dipelajari oleh siswa. Perkalian juga sering dimaknai sebagai bentuk penjumlahan berulang. Pembelajaran perkalian sangat menekankan pada pemahaman konsep, khususnya pada konsep penjumlahan berulang.

Berdasarkan hal hal di atas, idealnya pembelajaran matematika di kelas III sekolah dasar bersifat kontekstual, interaktif dan menggunakan media yang menyenangkan (Ristiana & Dahlan 2021). Sejalan dengan itu, menurut (Wijayanti & Yanto 2023) pembelajaran matematika yang menyenangkan, membuat pembelajaran menjadi efektif. Namun kenyataan di lapangan yang terjadi pada pembelajaran matematika, seringkali tidak memberikan pemahaman konsep yang baik. Tidak semua peserta didik sekolah dasar dapat memahami dan mempelajarinya dengan mudah hanya dengan menggunakan teori saja. Siswa seringkali hanya bisa menghafal perkalian tanpa tahu konsepnya. Kurangnya pemahaman konsep perkalian, membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik (Nursofia Zain et al 2022). Selain itu, nyatanya materi perkalian juga masih menjadi hal yang sulit untuk dipelajari bagi

siswa (Lesmana & Saputra, 2023).

Selaras dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu sekolah dasar. 5 Oktober 2024 pendidik hanya mengajarkan materi perkalian secara langsung menggunakan contoh latihan tanpa menjelaskan terlebih dahulu konsep dari perkalian itu sendiri dapat diketahui peserta didik sering belajar perkalian dengan menghafal. Pada saat problematika tidak dapat memahami konsep perkalian tersebut juga dipegang oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran pada materi perkalian. Pendidik biasanya hanya menggunakan buku teks dan latihan soal di papan tulis peserta didik saat pembelajaran kurang bersemangat dan membosankan. Untuk itu diperlukan inovasi untuk mengatasi hal tersebut.

Oleh karena itu di lihat dari permasalahan tersebut untuk meningkatkan hasil konsep perkalian diperlukan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Supriyono 2018) yang bahwa adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran termasuk kedalam salah satu komponen pembelajaran Adapun komponen komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan atau bahan ajar, media dan metode, evaluasi, peserta didik, dan pendidik. Sebagai suatu sistem komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh (Adisel et al 2022). Komponen-komponen tersebut harus ada dalam pembelajaran, karena sangat penting untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif dan terstruktur, sehingga menunjang pembelajaran yang ideal. Menurut (Dolong, 2016) pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi an juga komponen pembelajaran merupakan sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman konsep perkalian yang baik. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih adalah video pembelajaran. Adapun dalam definisinya, video pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan

dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara

efisien dan efektif Munadi, (2008) manfaat video pembelajaran menurut video pembelajaran dapat memberikan kelebihan diantaranya dapat mengefektifitaskan waktu, ruang, dan pesan yang disampaikan lebih efisien, sehingga siswa dapat diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran (Khairani et al., 2019). Kemudian, penelitian Yunita & Wijayanti (2017) mengenai pengaruh penggunaan video pembelajaran pada materi matematika menunjukkan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran juga dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan materi konsep perkalian. Namun demikian, tentunya diperlukan adanya pengujian agar dapat mengetahui hasil atau pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi konsep perkalian.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar pada materi konsep dasar perkalian di kelas III. Hal tersebut, menjadi latar belakang dalam penelitian ini, sehingga peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul *“Efektivitas penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar konsep dasar perkalian di kelas III fase B”*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar sebelum menggunakan video pembelajaran?
- 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar setelah menggunakan video pembelajaran?
- 3) Bagaimana keefektifan penerapan media video pembelajaran pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsi hasil belajar peserta didik pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar sebelum menggunakan

video pembelajaran.

- 2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar setelah menggunakan video pembelajaran,
- 3) Keefektifan penerapan media video pembelajaran pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa referensi atau rujukan mengenai efektivitas video pembelajaran pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar.

1.4.2. Manfaat praktis

1) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga yakni dalam hal ini lembaga yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk menjadi rekomendasi atau rujukan mengenai penggunaan video pembelajaran pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar.

2) Bagi Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai penggunaan video pembelajaran pada materi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar.

3) Bagi Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan menjadikan video pembelajaran pada materi konsep perkalian berulang di sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai efektivitas penggunaan video pembelajaran pada materi konsep perkalian

sebagai penjumlahan berulang di sekolah dasar.